

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumusan hasil pemikiran Muhammadiyah dalam Mukhtamar ke 46 satu abad lebih yang di langungkan di Yogyakarta (2010), Hasil yang menegaskan bahwa pandangan Islam yang berkemajuan adalah Islam yang secara utuh dapat mewedahi atas kemajemukan golongan, ras, suku bangsa dan kebudayaan manusia di atas muka bumi ini [1]. Islam yang berkemajuan menghadirkan Islam dan dakwah Islam sebagai rahmatan li al-‘alamin di muka bumi, Pendidikan menjadi ruang positif bagi jalan dakwah tersebut.

Di bidang pendidikan ini, strategi bina damai dan pemahaman moderasi keagamaan dilakukan secara lebih tertib dan menyeluruh [2]. Lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah telah memainkan fungsi vital dalam menebar manfaat, tak hanya bagi kalangan Muhammadiyah, tetapi juga bagi kalangan lain di luar Muhammadiyah, bahkan di luar Islam. Tujuannya ialah menciptakan harmoni sosial dan lingkungan berdasarkan ajaran Islam sebagaimana maksud penetapan hukum syariat (*maqashid syari'ah*).

Dalam konteks Muhammadiyah dan kelompok non-Muslim, belakangan semakin sering ditemukan kenyataan bahwa perguruan tinggi Muhammadiyah (PTM) juga menjadi tujuan bagi masyarakat non-Muslim untuk mengakses ilmu pengetahuan. Banyak PTM memiliki mahasiswa non-Muslim yang sangat banyak [3], dan ada kecenderungan jumlah

tersebut makin meningkat setiap tahunnya, Hal itu ditambah dengan keberadaan beberapa PTM yang berdiri di wilayah-wilayah yang mayoritas penduduknya non-Muslim (misalnya, di Papua, Papua Barat, dan Nusa Tenggara Timur [NTT]). Di PTM-PTM tersebut, jumlah mahasiswa non-Muslim mencapai sekitar 70-80% dari keseluruhan total jumlah mahasiswanya. Mahasiswa-mahasiswa non-Muslim itu lulus dari PTM-PTM tersebut tetap sebagai non-Muslim. Sementara itu, sasaran utama pembelajaran dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah ialah peningkatan kemampuan lulusan dalam mengembangkan kualitas hidup sosial, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan yang lebih lestari dalam kehidupan masyarakat yang lebih harmonis [2].

Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) merupakan entitas pendidikan tinggi yang muncul sebagai bagian integral dari amal usaha Muhammadiyah. PTM tidak hanya merupakan lembaga pendidikan, melainkan juga merupakan perwujudan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Secara ideologis dan filosofis PTM didasarkan pada prinsip-prinsip yang mengakar dalam ajaran Islam, sementara pada tingkat praktis dan aplikatif, lembaga ini bertujuan menjadi kekuatan yang mendukung kelangsungan dan kesinambungan Muhammadiyah pada tujuannya sebagai lembaga pendidikan tinggi, PTM tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga bertujuan menjadi kontributor yang signifikan dalam mencapai tujuan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah dan tajdid yang relevan [4].

Di perguruan tinggi Muhammadiyah (PTM), Penyelenggaraan AIK menjadi ruh utama dari lembaga pendidikan Muhammadiyah karena dalam AIK inilah pandangan keagamaan Muhammadiyah dan doktrin-doktrin Agama diberikan kepada Mahasiswa. AIK adalah keseluruhan ajaran Islam yang mencakup akidah, akhlak, ibadah, dan muamalat duniawiah yang bersumber pada Al-quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW seperti yang dipahami oleh Muhammadiyah serta diwujudkan dalam berbagai macam upaya yang dilakukan pada berbagai macam perspektif kehidupan masyarakat [5]. KH AR Fakrudin mengatakan bahwa hakikat pendidikan AIK adalah Islam membahagiakan, Islam yang suka membantu, Islam yang berpandangan luas, Islam yang membangkitkan dan menggerakkan.

Pendidikan AIK merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus diajarkan kepada seluruh mahasiswa di PTM karena mata kuliah ini mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan visi dan misi Muhammadiyah (Arqam, 2019). Di kampus-kampus Muhammadiyah di mana pada ruang lingkup ideologis-filosofis ataupun praktis-aplikatif merupakan bagian penguatan atas keberlangsungan, keseimbangan Muhammadiyah dalam mewujudkan tujuannya sebagai organisasi dakwah dan tadjid yang melampaui batas zaman. Dalam hal ini salah satu tujuan yang ingin diciptakan dalam chatur dharma adalah tercapainya kemampuan penciptaan, pengembangan, penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi dan juga seni yang berkontribusi terhadap kepentingan masyarakat, bangsa, negara dan seluruh umat manusia [6].

Pendidikan AIK Multikultural merupakan upaya yang dapat dilakukan guna mengelola perbedaan Budaya, Suku, Agama menjadi suatu aset, bukan malah perpecahan [7]. Pendidikan mempunyai hubungan yang sangat kuat dalam setiap perubahan sosial yang terjadi secara individu ataupun perubahan sosial dalam skala besar

Melihat latar belakang agama mahasiswa yang mayoritas non- Muslim tersebut, dan kebijakan yang dikeluarkannya oleh Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah terkait buku panduan AIK multikultural, maka tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Moderasi beragama di PTM melalui kajian AIK Multikultural.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan pada pembahasan ini adalah:

1. Banyaknya mahasiswa non muslim pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah
2. Adanya kebijakan yang dikeluarkan dari PP Muhammadiyah terkait keterlibatan mahasiswa non muslim pada perkuliahan AIK.
3. Perguruan tinggi di Indonesia bagian Timur di dominasi oleh mahasiswa non-Muslim

C. Batasan masalah

Dari identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini tidak membias dari permasalahan dalam penelitian maka masalah difokuskan pada Moderasi beragama di PTM melalui kajian AIK multikultural

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebijakan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang dikeluarkan untuk mahasiswa non muslim yang kuliah di perguruan tinggi Muhammadiyah melalui pendidikan AIK Multikultural
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi di PTM melalui pendidikan AIK multikultural?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan kebijakan yang dikeluarkan oleh Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah keterlibatan mahasiswa non-Muslim pada mata kuliah AIK Multikultural.
2. Untuk menganalisis internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di PTM melalui pendidikan AIK Multikultural

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek yakni;

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan gambaran secara jelas terkait bagaimana moderasi beragama di PTM melalui kajian AIK Multikultural.

2. Secara praktis

a. Untuk Perguruan Tinggi Muhammadiyah

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di PTM agar Paham ektrimisme dan radikalisme tidak merambah pada dunia pendidikan

b. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dalam bidang penelitian terkait moderasi beragama di PTM melalui kajian AIK Multikultural.